



"Kita tak tahu dan tak pernah pasti tahu hingga semuanya berlalu. Benar atau salah, dituruti atau tidak dituruti, pada akhirnya yang bisa membuktikan cuma waktu."

(Rectoverso)

CONTENTS

	PAGE
AUTHOR'S NOTE	vi
CHAPTER	
I. PRIA-NYA	2
II. SORRY, LOVE	12
III. DEAR DREAM	24
IV. FORGIVE PROMISE	37
V. LATE NIGHT	56
VI. INTUISI ILUSI	73
VII. MY PAGE	86
VIII. LET'S WE	94
IX. REWIND	108



*I thought that it would never end
Oh my lover, oh my other, oh, my friend
we talked around in circles
and we talk around and then
I loved you to the moon and back again
You gave everything this golden glow
now turn off all the stars 'cause this i know
that it hurts like so*

LET SOMEBODY GO -(Coldplay, Selena Gomez)



PRIA-NYA

At Room

Ruangan dengan nuansa caramel, cahaya remang pantulan dari pancaran benda bulat benderang dilangit itu suasana hening yang menyelimuti memberikan kesan sunyi. Lampu temaram serta udara yang masuk dari jendela ruangan yang dibuka karna pemiliknya membuat ruangan lebih dingin dari biasanya

Tetapi tidak berlaku bagi gadis manis dengan mata bulat indahnyanya itu, mata dengan kelopak yang selalu tampak mengesankan dengan pupil yang menghadirkan binar tiap melihat-*dia*-yang kini jarang sekali menunjukkan pendarnya-atau mungkin tidak akan pernah lagi-penuh harap menatap langit yang nampak gelap dengan bintang yang selalu menemani disisi tiap malamnya

Helai rambut sewarna madu tergerak akibat terpaan angin, apakah ia tidak kedinginan?

Jika ditelisik hatinya kini sedang dilingkupi rasa rindu pada seseorang yang *dulu-dulu sekali*-pernah-atau bahkan *hingga kini*- ada dalam benak dan hatinya

Jemari lentik menari diatas jajaran senar dan bibir semanis cherry nya menggumamkan melodi
suara bak sapuan angin musim dingin begitu lembut
membuat lagu yang dinyanyikannya ter-alun begitu manis
dan indah

*[Long ago
and oh so far away
I fell in love with you
Before the second show]*

Bibirnya mengulas senyum ketika mengingat dirinya dan
dia untuk pertama kalinya bertemu

sore senja Kala baru selesai dari latihan *vocal* nya, ketika
itu adalah saat dimana Jikala sedang berhenti di salah
satu halte bus dengan tujuan pulang menuju rumahnya
baru ia sadari sekitar, telah berdiri pria asing bersamanya
disisi samping tempatnya juga terlihat sedang melakukan
hal yang sama Jikala lakukan saat itu-menunggu bus
Ditatapnya dari samping, satu kata, tampan

Getar hati diikuti gelenyar aneh bak terdapat ribuan kupu-
kupu menggelitik perutnya
Entah bagaimana terlintas jika gejolak itu akibat dari
dirinya yang baru merasakan cinta pada pandangan
pertama.

sounds ridiculous but it's a fact

Geez, itu satu dari ribuan hal menyenangkan selama ia hidup, membuat tersenyum simpul, sedikit, hingga nyaris tak terlihat

Tak ada kenangan berarti diantara keduanya hanya saja percakapan ringan seperti pengenalan dan ajakan pertemanan. Pria itu yang pertama memulai *remember whenever she fallin*, hanya dengan melihat *dia* tersenyum hingga menyebabkan garis matanya terbentuk layaknya bulan sabit di malam hari, *dia* berhasil membuatnya jatuh cinta.

see? it's simple isn't it

mesmerized, dia ingat bagaimana harinya begitu berbeda namun takdir tak memihak padanya. tak berlangsung lama. Ketika kembali pada kesadaran, kembali pada realita. sosok gadis yang sedari tadi tersenyum tulus akan syarat *kenangan-berharga-bersama-dia* kini hanya bisa tergantikan dengan sebuah senyuman miris

Bak mengetahui isi hati, lirik lagu tak meleset menikam telak hati, menertawakan akan takdirnya seperti lelucon semu, ironis

Sudah cukup menjadi bukti bagaimana mata indah itu mulai berair

lantas segera usap bulir-bulir air mata itu yang mulai berlomba-lomba keluar dari pelupuk mata

*[Don't you remember you told me you loved me baby?
you said you'd be coming back this way again
Baby baby baby baby, oh baby
I love you
I really do]*

*"kau mau membawaku kemana ish" oh ayolah dari tadi
dia berjalan dengan mata tertutup kain-entah kapan
lelaki-nya itu bawa
"stt diamlah. Tunggu sebentar lagi, kita akan sampai"*

*Jikala mengulas senyum, logikanya mengatakan mungkin
kekasihnya ini akan memberikannya sebuah surprise atau
mungkin hal-hal menyenangkan seperti yang biasa
sepasang kekasih lakukan, Hal romantis misalnya, oh
can't wait to see
"nah sampai! bagaimana?"*

*"Astaga bagaimana aku bisa menjawab pertanyaanmu itu.
Kalau kain ini saja belum kau buka"
ah lupa bisa-bisanya, bukan suatu hal lucu namun cukup
membuat dua sosok berbeda gender itu tertawa*

*Ketika kain penutup dibuka. Yang dapat Jikala lihat kini
ia memijaki lantai rooftop perpustakaan. Entahlah ia
tidak mengerti mengapa mereka ada disini*

"kita kesini bukan untuk belajar bukan?"

Jikala bertanya dengan hati-hati, astaga dia kehabisan akal menebak isi kepala kekasihnya dan semua orangpun akan menanyakan hal yang sama jika mereka berada di posisinya saat ini

Di rooftop perpustakaan bukannya sebuah taman yang dipenuhi dengan hiasan bunga juga lampu-lampu yang tergantung indah-pikirnya

yang ditanya tergelak, merasa lucu dengan pertanyaan kekasihnya itu, si pria menggeleng, masih dengan senyum diwajahnya, lalu dia berjalan ke arah dimana terdapat sebuah box yang ternyata berisi petasan

Jikala tersenyum mengerti dan ah ya, perpustakaan tak hanya tempat belajar ternyata, ide yang sempurna

Sekarang dia mengerti maksud kekasihnya itu.

Mengajaknya ke rooftop, lalu bermain petasan, kekanakan memang, namun hal sederhana seperti itu yang membuat hatinya menghangat. melihat kekasihnya memberikan perhatian-perhatian kecil seperti saat ini membuat dirinya semakin menambah besar ikatan rasa yang semakin menaungi hatinya

"I adore you Jikala"

ucapnya tepat berbisik di telinga Kala, membuat sebuah lengkungan kurva keatas terbentuk senyuman di bibir itu

"More than you" Bisiknya

Mengeratkan pelukannya dalam selimut yang digunakan untuk menghalau dinginnya malam, saling menggenggam, obsidian keduanya terkunci, mendengarkan detak jantung keduanya yang berlomba-lomba, seolah-olah tiada hari esok menanti untuk mereka berdua, mengulas senyum. Sama-sama menikmati pelukan dibalik selimut hangat

Malam itu dibawah langit bersama pancaran cahaya bulan ditemani peraduan bintang-bintang, keduanya diliputi kebahagiaan yang meluap-luap

Ah begitu sempurna kisahnya, namun-itu dulu

-JIKALADANTA-

kembali teruskan nyanyianya, emosi mulai menghampiri akibat rentetan lirik yang dinyanyikan.

Hati telah mati pada rasa menyiksa, bahkan tak lagi ia hiraukan air matanya yang terus menerus berjatuhan menetes membasahi jari jemarinya

Hatinya terlalu mati untuk mengingat mereka yang dulu, tanpa sekedar ucapan pamit ditinggalkan oleh lelaki yang amat dicintainya yang pernah berucap tidak akan pernah meninggalkannya sendirian

Namun kini sedang mengembangkan tawanya bersama keluarga kecilnya, dalam satu atap rumah penuh kebahagiaan, canda tawa bersama sang istri samar-samar mengalun indah di samping balkon kamarnya

itu mimpinya dulu yang begitu ia dambakan, bersama-nya membangun keluarga kecil dengan dipenuhi kehangatan dan tawa khas seorang anak kecil

tapi sekarang semuanya hanya angan belaka. Hanya sebuah angan yang tidak pernah bisa seorang Jikala dapatkan lagi. Tidak bisa Jikala hadirkan dalam peluk lagi mungkin dia sudah tak ingin mencari keberadaannya lagi, atau mungkin memang sudah tak ingin berbalik kasih kembali

Begitu sesak dan menyakitkan untuk hidupnya, jemari meremat ujung gitar yang digenggam, yang sejak tadi menemani melodi indahnyanya, nada yang manis sudah tak dapat lagi dipadukan dengan lirik lagu dan air mata

Bahunya bergetar hebat, Bahkan sedari tadi isakannya mengalun di dalam ruangan tersebut membuat siapapun bahkan tidak akan tega mendengarnya

"hiks.. D-danta.. kenapa *hiks!* *hiks* Kenapa! aku ingin kamu mencariku lagi, mengapa seputus asanya dirimu hingga membuatku sendirian seperti ini *hiks*, k-kau tidak sepegecut itu bukan *hiks!*"